

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prospek agribisnis tanaman kelengkeng di Indonesia tergolong besar karena tanaman kelengkeng merupakan salah satu komoditi buah yang banyak mengandung gizi penting untuk kesehatan dan kesegaran tubuh. Kandungan gizi yang terdapat pada daging buah kelengkeng yaitu Sukrosa, glukosa, protein, lemak, vitamin A dan B, asam tartarik dan senyawa fitokimia (Widiastika, 2011).

Produksi kelengkeng di Indonesia selama ini masih belum tercatat di BPS dikarenakan buah ini masih dianggap buah yang belum begitu familiar di Indonesia (Rukmana *dalam* Kusmaya. 2010). Jumlah impor buah kelengkeng di Indonesia sekitar \pm 20.000 ton per tahun dan terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan Laporan Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (2015) menunjukkan bahwa impor buah kelengkeng pada tahun 2015 sebanyak 72.160 kg. Rendahnya produksi kelengkeng di dalam negeri selama ini dikarenakan buah kelengkeng hanya di produksi di dataran tinggi, seperti di Jawa Tengah sekitar ambarawa, temanggung, tumpang dan batu (Jawa Timur). Dengan adanya budidaya kelengkeng di dataran rendah saat ini produksi kelengkeng dari dalam negeri berpotensi meningkat. Kelengkeng introduksi dari luar negeri seperti Itoh, Pingpong dan Diamond Rever merupakan beberapa jenis kelengkeng yang bisa hidup di dataran rendah. Selain itu, rasa buah yang manis, daging lebih tebal dan berbiji kecil membuat jenis kelengkeng ini disukai di pasaran. Dengan banyaknya keunggulan yang dimiliki oleh kelengkeng introduksi ini membuat jenis

kelengkeng varietas Itoh, Pingpong dan Diamond Rever paling berpotensi untuk dibudidayakan (Kusmaya, 2010).

Ferdinandus (2011) menyatakan bahwa dengan adanya peningkatan jumlah impor buah Kelengkeng, maka perlu diimbangi dengan persediaan bibit yang unggul dan bermutu. Untuk menghasilkan bibit bermutu dapat dilakukan dengan cara perbanyak sistem klonal atau perbanyak secara vegetatif seperti okulasi. Bibit hasil okulasi memiliki mutu yang lebih baik dari induknya dan juga menghasilkan produktifitas tinggi serta pertumbuhan yang seragam (Mosip, 2010)

Mata tunas yang dapat digunakan untuk okulasi yaitu mata tunas ujung, tengah dan pangkal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumarsono, Sjaefuddin, Dimiyati dan Abdurahman (2002) menunjukkan bahwa, okulasi pada bibit durian dengan menggunakan entres muda (ujung) dengan mata entres tidak berkayu memberikan pertumbuhan tertinggi yaitu 82,50%, umur pecah tunas paling cepat yaitu 30 hari, dan untuk penambahan diameter batang bawah mencapai 1,80 mm selama 90 hari.

Usaha untuk mendapatkan bibit Kelengkeng yang unggul dan bermutu tidak lepas dari varietas yang akan digunakan. Hasil penelitian (Widodo, Arifin, dan Asmuri, 2015) menunjukkan bahwa rerata persentase keberhasilan okulasi yang diperoleh dari perlakuan letak ruas pertama (L1) dengan varietas Diamond River (DR) sebesar 76,66 %, yang menunjukkan berbeda nyata dengan varietas Itoh dan Pimpong, masing-masing sebesar 43,33% dan 53,33%. Persentase entres dorman terbesar terdapat pada kombinasi perlakuan letak ruas pertama (L1) dengan varietas Itoh (IT) sebesar 23,33% dibandingkan dengan menggunakan L1 pada varietas Pingpong sebesar 16,66% dan L1 pada varietas diamond river

sebesar 13,33%. Pengamatan panjang tunas terpanjang terdapat pada kombinasi perlakuan letak ruas pertama (L1) dengan varietas Diamond Rever (DR) sebesar 12,13 cm, Sedangkan L1 dengan varietas Pingpong sebesar 3,65 cm dan L1 dengan varietas Itoh sebesar 4,63 cm.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Letak Entres dan Varietas Terhadap Pertumbuhan Bibit Okulasi Tanaman Kelengkeng (*Dimocarpus Longan*).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah letak entres berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit okulasi tanaman Kelengkeng ?
2. Apakah varietas berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit okulasi tanaman Kelengkeng ?
3. Apakah terdapat interaksi antara letak entres dan varietas terhadap pertumbuhan bibit okulasi tanaman Kelengkeng ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka disusun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh letak entres pada pertumbuhan bibit okulasi tanaman Kelengkeng
2. Untuk mengetahui pengaruh varietas pada pertumbuhan bibit okulasi tanaman Kelengkeng
3. Untuk mengetahui interaksi antara letak entres dan varietas terhadap pertumbuhan bibit okulasi Kelengkeng

1.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dikemukakan maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat interaksi antara letak entres dengan varietas terhadap pertumbuhan bibit okulasi tanaman Kelengkeng (*Dimocarpus longan*).